

BAB VI. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Hasil studi menunjukkan bahwa :

1. Kondisi kampung kota di Jakarta menunjukkan kualitas hidup masyarakat kampung kota belum memenuhi standard kualitas hidup WHO. Evaluasi dengan menggunakan kondisi ekologi juga belum terpenuhi.
2. Keterbatasan lahan kota Jakarta diselesaikan melalui perancangan hunian vertikal yang memenuhi standard kualitas hidup WHO dan kondisi ekologi yang diterapkan ke dalam desain.
3. Dalam proses desain, hunian kampung vertikal menerapkan konsep arsitektur ekologis yang merupakan solusi dari peningkatan kualitas hidup masyarakat kampung kota. Adapun terdapat gagasan desain :
 - a. Bentuk modular tercipta dari penerapan kampung kota horizontal, kemudian disimulasikan untuk mendapatkan bentuk yang efektif terhadap pencahayaan dan pengudaraan alami.
 - b. Pada perancangan ini dilakukan simulasi dalam menentukan orientasi massa efektif sebagai upaya dalam memaksimalkan *natural daylighting* saat siang hari.
 - c. Hasil dari perancangan memaksimalkan ruang atap sebagai area untuk penempatan solar panel, yang berkontribusi 20-25% penggunaan energi listrik di area perancangan.
 - d. Adapun ruang atap juga dimanfaatkan sebagai area untuk urban farming (tanaman produktif) dan ruang komunal untuk area bersosialisasi.
 - e. Desain perancangan yang terdapat aksesibilitas dan konektivitas di dalam bangunan secara arsitektural dan ramah terhadap semua kalangan secara ekologis.
 - f. Penyediaan ruang komunal merupakan interpretasi dari sosial budaya kampung kota dan berfungsi sebagai implementasi konsep ekologi.

- g. Area lansekap pada perancangan didesain tidak hanya sebagai area komunal tetapi juga sebagai difungsikan sebagai area resapan dan pengelolaan air hujan.

Proses desain menunjukkan bahwa desain kampung vertikal dengan konsep arsitektur ekologis dapat menyelesaikan permasalahan permukiman kampung kota di Jakarta dari segi sosial, budaya, ekonomi, dan ekologis. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat kampung kota.

6.2 Saran dan Rekomendasi

Adapun saran untuk pengembangan perancangan hunian kampung vertikal ini untuk kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Memperdalam kebutuhan listrik yang dapat dihemat dengan sumber energi alternatif (solar panel) pada bangunan.
2. Memperdalam simulasi kenyamanan ruang (*thermal comfort*) dan kenyamanan visual dengan menguji menggunakan lebih dari 1 *software* untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat.
3. Melakukan analisa terhadap pengaruh kebisingan dengan menghitung kenyamanan akustik pada ruang setiap hunian sebagai rekomendasi pengembangan penelitian.
4. Rekomendasi untuk riset berikutnya adalah dengan penerapan konsep arsitektur ekologis yang dapat diterapkan pada bangunan publik dan fasilitas umum yang sesuai dengan konteks wilayahnya